



LEMBAGA PENJAMINAN MUTU


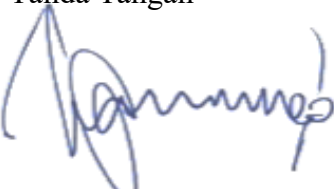


PEDOMAN ASESMEN BERBASIS

OBE OUTCOME BASED
EDUCATION

20
24

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SAYYID ALI RAHMATULLAH
TULUNGAGUNG

**LEMBAR PENGESAHAN
PEDOMAN ASESMEN BERBASIS OBE**

	No. Dokumen : UIN-QA/PAO/2023
	No. Revisi : 01
	Tanggal : 27 Desember 2023
Dirumuskan oleh: Tim LPM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Dr. Syaiful Hadi, M.Pd) NIP.197711032011011007
Diperiksa oleh: Wakil Rektor I UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Prof. Dr. Abad Badruzaman, Lc. M.Ag) NIP. 197405111998031001
Dikendalikan oleh: Ketua LPM UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	Tanda Tangan  (Prof. Dr. Agus Zaenul Fitri, M.Pd) NIP. 198108012009121004
Ditetapkan oleh: Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung	 (Prof. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I) NIP. 197206012000031002

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Pedoman Asesmen Berbasis OBE (Outcome-Based Education) ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Pedoman ini disusun sebagai acuan bagi para dosen, tenaga kependidikan, dan pihak-pihak terkait dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi asesmen pembelajaran yang selaras dengan capaian pembelajaran lulusan (CPL) sebagaimana yang ditetapkan dalam kurikulum berbasis OBE.

Outcome-Based Education menekankan pada ketercapaian hasil belajar yang terukur, terstruktur, dan berorientasi pada kebutuhan masa depan mahasiswa, baik dalam ranah akademik, profesional, maupun sosial. Oleh karena itu, asesmen bukan hanya menjadi alat ukur pemahaman materi semata, tetapi juga sebagai instrumen untuk menilai ketercapaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan.

Dokumen ini memuat prinsip-prinsip dasar asesmen berbasis OBE, strategi dan bentuk asesmen, serta prosedur pelaksanaan dan pelaporannya. Diharapkan pedoman ini dapat membantu sivitas akademika dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran secara berkelanjutan serta mendorong tercapainya budaya akademik yang unggul dan akuntabel.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan pedoman ini. Masukan dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk penyempurnaan dokumen ini di masa mendatang.

Semoga pedoman ini dapat memberikan manfaat dan menjadi rujukan yang efektif dalam implementasi asesmen berbasis OBE di lingkungan perguruan tinggi. *Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

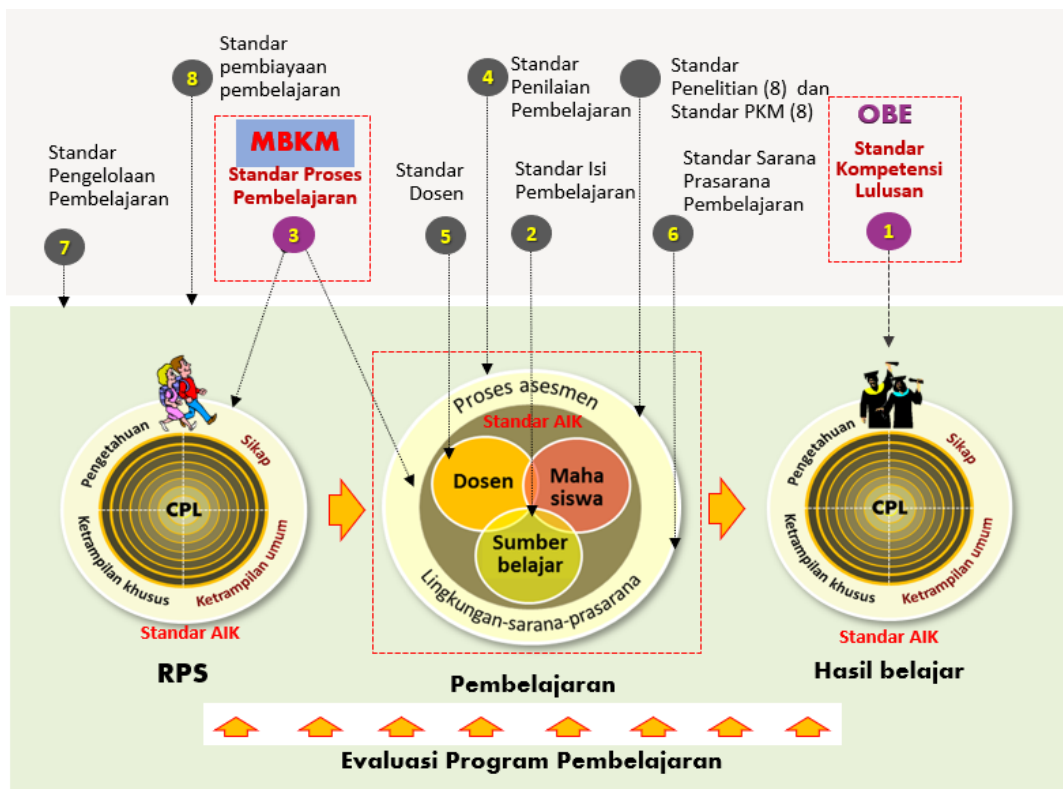
Tulungagung, Desember 2023
Rektor,

Abd. Aziz
NIP. 197206012000031002

A. PENDAHULUAN

Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, tidak hanya berorientasi terhadap pragmatism dan materialisme namun memiliki tujuan yang utuh untuk membentuk manusia yang memiliki iman dan taqwa (IMTAQ) serta menguasai IPTEKS. Pergeseran tujuan pendidikan nasional tersebut semakin terasa saat ini dengan terjadinya krisis karakter di bidang pendidikan, karena pragmatism dalam merespon kebutuhan pasar kerja lebih menekankan kepada hal-hal yang bersifat materialisme sehingga melupakan pengajaran dengan semangat kebangsaan, keadilan sosial, serta sifat-sifat kemanusiaan yang memiliki moral luhur sebagai warga negara.

Pengembangan kurikulum diawali dengan: analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan yang dilakukan oleh program studi (Ornstein & Hunkins, 2014). Dengan demikian Kurikulum Pendidikan Tinggi yang telah dikembangkan berdasarkan SN-Dikti sesungguhnya telah menggunakan pendekatan *Outcome Based Education (OBE)*. Hal ini sangat mendukung Kurikulum. Program Studi pada saat ikut serta dalam akreditasi internasional yang berlandaskan pendekatan OBE.



Gambar 1. Alur Proses Penerapan OBE di UIN SATU

OBE menjadi dasar program studi dalam mengembangkan kurikulum. Kurikulum harus dikembangkan dalam rangka mencapai LO/CPL program studi. Strategi pembelajaran dan evaluasinya dirancang sedemikian rupa agar LO/CPL dapat tercapai serta melakukan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian LO/CPL serta kendala/permasalahan dalam mencapai LO/CPL serta strategi untuk mengatasinya. Prinsip dalam OBE yang perlu diperhatikan oleh dosen diantaranya:

1. Kejelasan fokus luaran atau outcome akhir yang akan dicapai oleh mahasiswa
2. Memberikan peluang dan dukungan yang terbuka dan kesempatan pada mahasiswa untuk mendapat keberhasilan pembelajaran terutama pada level HOTS (*high order thinking skills*)
3. Pembelajaran di desain untuk membantu mahasiswa mendapatkan kemampuan akhir yang diharapkan

Tabel di bawah ini mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip dalam OBE diterapkan dalam kegiatan perkuliahan.

Tabel 1. Ilustrasi Penerapan OBE dalam Program Pembelajaran

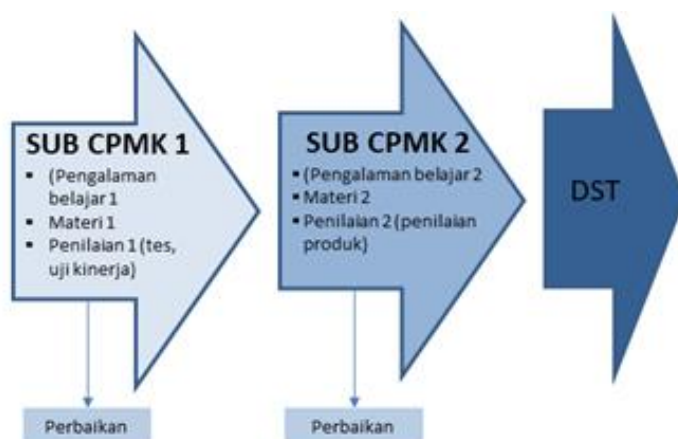
CPMK	Pengalaman belajar yang ditempuh mahasiswa dapat berbeda	Assessment	Gambaran outcome
Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar serta menganalisis dan menginterpretasi data dengan tepat	perkuliahan dengan pengalaman studi kasus	Tes Penilaian proposal penelitian Rubrik penilaian studi kasus	Outcome: Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar
	Mahasiswa mengikuti MBKM kampus mengajar (di sekolah mahasiswa diberi tugas melakukan penelitian PTK Bersama guru)	Rekognisi: Penilaian proposal PTK Penilaian artikel hasil PTK	Outcome: Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar
	Mahasiswa mendapatkan prestasi tingkat nasional dalam membuat karya tulis ilmiah	Rekognisi: Penilaian terhadap karya tulis ilmiah yang dihasilkan	Outcome: Mampu merancang dan melaksanakan penelitian dengan metodologi yang benar
Ket: Walaupun mendapatkan pengalaman belajar yang berbeda tetapi mahasiswa di akhir kegiatan pembelajaran mendapatkan kemampuan dan skill yang sama.			

Evaluasi kurikulum menjadi hal yang penting, karena CPL program studi harus diketahui pencapaiannya, baik itu CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus

serta pengetahuan. Program studi harus dapat menjamin bahwa pencapaian setiap CPL tersebut diketahui dan memiliki bukti atau dokumen sah untuk membuktikannya. Sehingga, keberadaan pedoman evaluasi kurikulum ini menjadi penting posisinya sebagai dasar bagi program studi untuk menetapkan standar evaluasi kurikulum untuk mengetahui ketercapaian LO/CPL program studi.

B. ASESSMENT DAN EVALUASI BERBASIS OBE

LO/CPL program studi menempati posisi penting di program studi. Standar pendidikan lainnya seperti standar proses, standar dosen, standar sarana prasarana dan standar lain diupayakan dalam rangka untuk mencapai standar LO/CPL yang ada pada kurikulum prodi. LO dan CPL menggambarkan kompetensi yang disiapkan oleh program studi untuk memberikan bekal kemampuan pada mahasiswa yang ada di program studi.

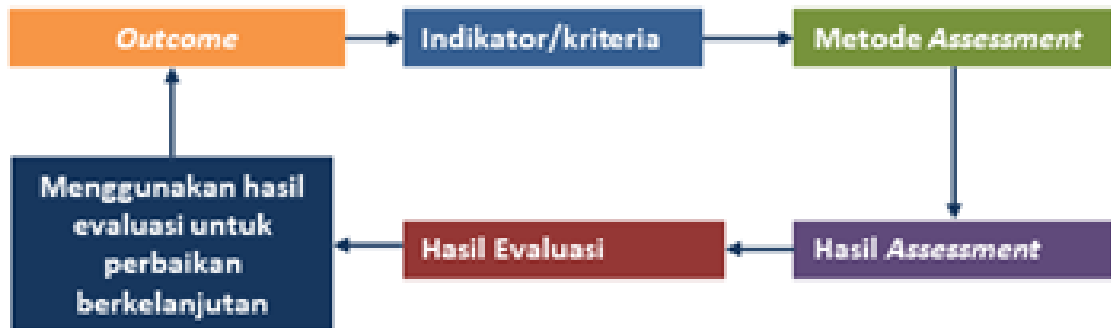


Gambar 2. keterkaitan antara proses pembelajaran dan evaluasi dalam Satu Mata Kuliah

Standar Nasional Pendidikan tinggi menyatakan bahwa “Pelaksanaan pembelajaran berlangsung dalam bentuk interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar tertentu secara *on-line* dan *off-line* dalam bentuk audiovisual terdokumentasi”. Standar proses pembelajaran tersebut tentunya harus diorientasikan serta membantu mahasiswa memperoleh kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan yang tertera pada LO/CPL program studi. Ketercapaian LO/CPL program studi perlu diketahui oleh program studi sebagai parameter keberhasilan pelaksanaan kurikulum dan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kurikulum.

Gambar 2 menggambarkan keterkaitan antara proses pembelajaran dan evaluasi pada konteks suatu mata kuliah. Setiap mata kuliah memiliki tujuan kurikuler berupa sub CPMK yang merupakan penjabaran dari CPL yang dibebankan pada mata kuliah. Sub CPMK yang ada pada suatu mata kuliah terikat dengan pengalaman belajar yang

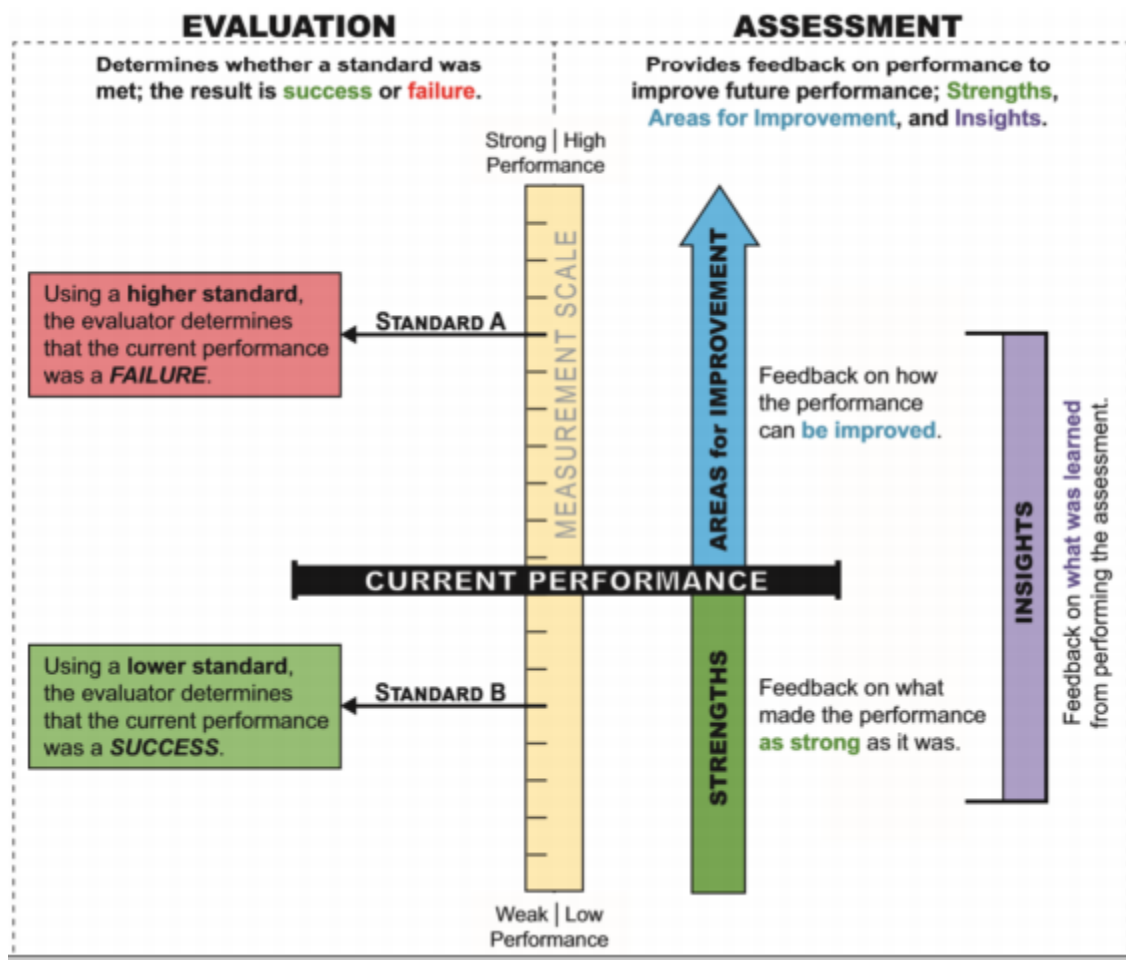
disiapkan dosen dan evaluasi untuk mengetahui ketercapaian sub CPMK tersebut. Hasil evaluasi dapat menjadi umpan balik untuk melakukan perbaikan selanjutnya yang dapat berupa perbaikan pengalaman belajar, materi dan evaluasi yang dilakukan.



Gambar 3. Siklus *Assessment* dan Evaluasi Berbasis *Outcome*

Gambar 2 memperlihatkan siklus asesment dan evaluasi yang berbasis *outcome*. LO/CPL program studi menggambarkan kompetensi umum yang harus dimiliki oleh mahasiswa yang kuliah di suatu program studi. Sehingga program studi harus menguraikan LO/CPL prodi tersebut menjadi sejumlah kompetensi yang lebih khusus yang dapat menjadi kriteria keberhasilan pencapaian LO/CPL. LO/CPL program studi akan diupayakan dicapai melalui sejumlah mata kuliah yang ada di prodi sehingga CPL ini perlu diuraikan menjadi CPMK dan sub CPMK yang ada pada mata kuliah. Prinsip dalam OBE diantaranya:

1. Kejelasan fokus luaran atau *outcome* akhir yang akan dicapai oleh mahasiswa
2. Memberikan peluang dan dukungan yang terbuka dan kesempatan pada mahasiswa untuk mendapat keberhasilan pembelajaran terutama pada level HOTS
3. Pembelajaran di desain untuk membantu mahasiswa mendapatkan kemampuan akhir yang diharapkan



Gambar 4. Perbedaan Evaluasi dan *Assessment*

Gambar 4 menunjukkan bahwa *assessment* dilakukan untuk memperoleh umpan balik pembelajaran, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mengetahui kekuatan, kelemahan dalam proses pembelajaran. Sedangkan evaluasi digunakan untuk mengambil keputusan atau menentukan keputusan. Evaluasi dan *assessment* dalam pembelajaran harus berjalan beriringan dalam upaya untuk mengetahui serta mendorong pencapaian dari LO/CPL program studi.

Pada penilaian berbasis outcome program studi harus memperhatikan proporsi beban CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah. CPL yang dibebankan pada mata kuliah menjadi tanggungjawab dosen setiap mata kuliah untuk mencapainya. Sehingga, setiap mata kuliah akan berkontribusi pada pencapaian CPL sesuai dengan proporsinya (Tabel 2).

Tabel 2 Simulasi Pemetaan Beban CPL pada Mata Kuliah Program Studi

CPL & MK	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL5	CPL6	CPL7	TOTAL
	Persen Proporsi CPL yang dibebankan pada MK							
MK 1	10	10		20	30	30	
MK 2	10	10	10	20	20		30
MK 3		10	20		40	30	
MK 4	20			30	40		10
MK 5		20	30		30	20	

	100	100	100	100	100	100	100

Tabel 2 memperlihatkan gambaran pemetaan beban CPL pada mata kuliah yang ada di program studi. Proporsi beban CPL pada mata kuliah ini perlu dipetakan terlebih dahulu sebagai parameter atau dasar bagi dosen untuk mendesain standar proses pembelajaran dan evaluasi kegiatan pembelajaran.

Tabel 3. Contoh Simulasi Beban CPL pada Mata Kuliah Program Studi (MK 3)

CPL & MK	CPL 1	CPL 2	CPL 3	CPL 4	CPL5	CPL6	CPL7	TOTAL
	Persen Proporsi yang dibebankan pada MK							
MK 3		10	20		40	30		100

Tabel 3 menjelaskan bahwa mata kuliah (MK:3) mendapatkan beban 10% CPL2; 20% CPL3; 40% CPL 5 dan 30% CPL6. Pemetaan ini dijadikan dasar bagi dosen untuk menentukan sub CPMK dan Indikator Pembelajaran. Pada prinsipnya setiap mata kuliah memiliki beban untuk mencapai CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan.

Tabel 4 Simulasi Penjabaran dan Beban Sub CPMK dan Indaikator serta Teknik Penilaian

CPL MK	SUB CPMK	Indikator	% Bobot Penilaian	Teknik Penilaian
CPL 6 & CPL 2	SUB CPMK 1	Indikator 1.2	5	Tes esay
		Indikator 1.2	5	Tes pilihan ganda
		Indikator 1.3	5	peer asesment sikap
CPL 6, CPL 2 & CPL 5	SUB CPMK 2	Indikator 2.1	10	Tes pilihan ganda
		indikator 2.3	5	peer asesment sikap
		Indikator 2.3	5	Rubrik penilaian (tugas presentasi)
CPL 6 & CPL	SUB CPMK 3	Indikator 3.1	10	Tes pilihan ganda

CPL MK	SUB CPMK	Indikator	% Bobot Penilaian	Teknik Penilaian
3		Indikator 3.2	5	Rubrik penilaian (tugas)
CPL 3 & CPL 5	SUB CPMK 4	Indikator 4.1	15	Rubrik penilaian (tugas produk)
		Indikator 4.2	5	Rubrik penilaian (tugas)
CPL 6	SUB CPMK 6	Indikator 6.1	30	Rubrik penilaian (tugas proyek)
Jumlah			100	

--	--	--	--

Simulasi pada tabel 1, 2 dan 3 akan menjamin bahwa setiap CPL yang dibebankan pada setiap mata kuliah terjamin ketercapainnya. Serta dosen akan mendapatkan portfolio assessment dan penilaian yang jelas. Hal ini sejalan dengan salah satu standar dalam APS 4.0 yang menyatakan bahwa dosen harus *“Memiliki bukti sah adanya sistem dan pelaksanaan pemantauan proses pembelajaran yang dilaksanakan secara periodik untuk menjamin kesesuaian dengan RPS dalam rangka menjaga mutu proses pembelajaran. Hasil monev terdokumentasi dengan baik dan digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran”*. Standar penilaian Pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan Capaian Pembelajaran Lulusan Instrumen penilaian terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain. (SNDIKTI).

Mg	CPL	CPMK (CLO)	Sub-CPMK (LLO)	Indikator	Bentuk Penilaian (Sub-Bobot%)*	Bobot (%) Sub-CPMK	Nilai Mhs (0-100)	Σ ((Nilai Mhs) X (Sub-Bobot%)*)	Ketercapaian CPL pd MK (%)	Ket. Perbaikan Pencapaian Sub-CPMK
1-2	CPL-4	CPMK-4	Sub-CPMK1	I-1.1	Tugas-1: RTM	5	85	4,25	30	tdk ada perbaikan
				I-1.2	Soal Esay UTS	10	15	90		9
3-4			Sub-CPMK2	I-2.1	Tugas-2: RTM	10	90	9		ada perbaikan pd I-2.2
				I-2.2	Kuis: Soal essay	5	15	50		
5-6	CPL-2	CPMK-2	Sub-CPMK3	I-3.1	Tugas-3: RTM	15	15	80	(12,3+2+4,5+8+27)/83,1 = 65	tidak ada perbaikan
						I-3.2				
7			Sub-CPMK4	I-4.1	UAS:Soal Esay	5	5	40		ada perbaikan pd I-4.1 & I-4.2
				I-4.2				2		
8	UTS (20%) & Evaluasi Tengah Semester (ETS)									
9-10	CPL-2	CPMK-2	Sub-CPMK5	I-5.1	<ul style="list-style-type: none"> UAS: Soal essay Tugas-4: Meringkas Artikel Journal 	5	15	90	4,5	ada perbaikan
				I-5.2						
				I-5.3						
				I-5.4						
11-15	CPL-2, 8, 9	CPMK-2, 8, 9	Sub-CPMK6	I-6.1	<ul style="list-style-type: none"> Tugas-5: Proposal TA Presentasi 	30	35	90	27	ada perbaikan
				I-6.2		5		90		
16	UTS (15%) & Evaluasi Akhir Semester (EAS)									
Total bobot (%)						100	100			
Nilai akhir mahasiswa NA = Σ ((Nilai Mhs) X (Sub-Bobot%)*)								83,1	100	

Gambar 3. Contoh Fortopolio Penilaian

Penilaian dilakukan harus mencakup aspek kompetensi paripurna meliputi sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan. Penilaian juga harus mempertimbangan tujuan dari penilaian yang dapat meliputi *asesment of learning*, *asesment for learning* dan *asesment as learning*. Adapun prinsip penilaian yang perlu diperhitungkan dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Prinsip Penilaian

No	Prinsip Penilaian	Pengertian
1	Edukatif	merupakan penilaian yang memotivasi mahasiswa agar mampu: a. memperbaiki perencanaan dan cara belajar; dan b. meraih capaian pembelajaran lulusan.
2	Otentik	merupakan penilaian yang berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan dan hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3	Objektif	merupakan penilaian yang didasarkan pada standar yang disepakati antara dosen dan mahasiswa serta bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai.
4	Akuntabel	merupakan penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
5	Transparan	merupakan penilaian yang prosedur dan hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan.

Penilaian yang dilakukan oleh dosen harus memenuhi prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel dan tranparan. Prinsip penilaian ini harus diimplementasikan dalam upaya untuk mengoptimalkan pencapaian kompetensi oleh mahasiswa. Seain itu, proses penilaianpun harus memperhatikan jenis kompetensi atau kemampuan yang akan diukur. Aspek kompetensi yang berbeda memerlukan alat ukur yang berbeda, misalnya aspek kompetensi sikap berbeda cara mengukurnya dengan aspek kompetensi keterampilan (tabel 5).

Tabel 5. Aspek Penilaian, Teknik dan instrumen penilaian

Penilaian	Teknik	Instrumen
Sikap	Observasi	1. Rubrik untuk penilaian proses dan / atau 2. Portofolio atau karya desain untuk penilaian hasil
Keterampilan Umum	Observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket	
Keterampilan Khusus		
Pengetahuan		
Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan.		

Assessment yang dilakukan oleh dosen dapat menjadi pengalaman belajar bagi mahasiswa. Metode assessment yang dipilih oleh dosen dapat berdampak pada perolehan kompetensi oleh mahasiswa. Selain itu, setiap bentuk penilaian yang dilakukan dapat disesuaikan dengan target kompetensi/kemampuan yang akan dinilai. Bentuk penilaian yang dapat dilakukan dicontohkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Bentuk penilaian dan Target Kompetensi

Bentuk Penilaian	Bentuk kompetensi yang dapat dinilai
Bentuk Esai	
Ujian esai	Pemahaman konsep, penerapan konsep, disposisi berfikir
Open book,	Penerapan konsep, disposisi berfikir
Tugas take home,	Kemampuan menganalisis, sintesis menghubungkan, mengatur, menerapkan, disposisi berfikir
Test obyektif	
<i>Pilihan Ganda</i>	Pemahaman, aplikasi, sintesis, strategi, daya pemahaman Hirarki pemahaman
Penilaian Kinerja	
Praktikum,	Keterampilan dalam kerja nyata;
Seminar, Presentasi	Kemampuan berkomunikasi,
Poster,	Pengembangan produk, aplikasi, mencipta
Wawancara,	Menanggapi secara interaktif
Wawancara atas Kejadian kritis,	Refleksi, aplikasi, perasaan terhadap relevansi
Proyek,	Aplikasi, keterampilan dalam penelitian
Reflektif Jurnal,	Refleksi, aplikasi, perasaan terhadap objek

Instrumen yang dibuat atau dikembangkan oleh dosen juga harus memuat beberapa kriteria, kriteria dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7 Kriteria Instrumen yang Dikembangkan Oleh Dosen

Kriteria	
Valid	Teruji kebenaran soal
Relevan	Sesuai dengan kompetensi / outcome
Specific	Tidak bias
Representative	Mewakili elemen kompetensi
Balance	Sesuai dengan bobot kompleksitas bahan kajian
Open Terbuka	Sesuai dengan Rancangan Pembelajaran (RPS) yang telah disepakati antara Dosen dengan Mahasiswa

Tabel 4. Keterkaitan Antara Sub CPMK, Indikator Teknik dan Instrumen Penilaian

Sub CPMK	Indikator	Aspek kompetensi	Teknik	Instrumen Penilaian
Mampu menjelaskan berbagai metode penelitian kualitatif dan kuantitatif melalui aktifitas bekerjasama	Menjelaskan karakteristik metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	Pengetahuan	Tes	Tes esay
	Membedakan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif	Pengetahuan	Tes	Tes pilihan ganda
	Membuat diagram tahapan metode penelitian	Keterampilan	Non Tes (observasi)	Lembar observasi (Rubrik Penilaian Diagram)
	Bekerjasama dalam membuat diagram tahapan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif	Sikap	Non Tes (observasi)	Peerassessment kemampuan kerjasama)

Penilaian pada prinsipnya harus mencakup kompetensi holistik, jenis instrumen pun harus dirancang sedemikian rupa oleh dosen agar dapat mengukur setiap kompetensi yang tercantum dalam indikator pembelajaran yang menjadi cerminan sub CPMK dan CPL Program studi. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketercapaian aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan tentunya berbeda satu sama lain (Tabel 4). Misalnya untuk menilai sikap dapat dilakukan dengan lembar observasi sikap atau *peerassessment*, untuk keterampilan bekerjasama dapat menggunakan lembar observasi yang menilai unjuk kerja mahasiswa dalam bekerjasama. Tetapi, untuk menilai kemampuan berfikir kritis bisa menggunakan tes kemampuan berfikir kritis, begitu juga dengan pengetahuan dapat digunakan instrumen tes untuk mengukurnya.

Penilaian berbasis OBE ini akan menjamin bahwa setiap capaian pembelajaran program studi dapat dijamin atau diukur ketercapaiannya. Melalui penilaian berbasis OBE program studi juga akan mengetahui ketercapaian kompetensi yang termaktub dalam CPL program studi. Ketercapain CPL program studi tentunya akan menjadi informasi yang sangat berharga bagi program studi untuk menentukan tindaklanjut berupa perubahan kurikulum, perubahan strategi dan tindak lanjut lainnya.

Daftar Pustaka

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*. New York: Longman.
- Branch , R. M. (2009). *Instructional Design: The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2014). *The Systematic Design of Instruction* (8 ed.). New York: Pearson.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020.
- Kepmendikbud No. 3/M/2021 Tahun 2021, *Tentang Indikator Kinerja Utama*;
- Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*, Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan, Dikti, Kemendikbud, tahun 2020.
- Buku Panduan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka*, Ditjen Belmawa, DiktiKemendikbud, 2020.